

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Investasi adalah menempatkan dana dimasa sekarang yang mengharapkan sebuah keuntungan di masa depan (Halim, 2005). Pasar modal adalah tempat jual beli obligasi, reksadana, saham, dan instrumen lainnya. Saat ini jumlah investor di Indonesia mengalami kenaikan meskipun terbilang rendah dibandingkan negara lain. Menanggapi ini, diperlukan pembelajaran untuk masyarakat terkhusus untuk masyarakat yang lebih muda untuk mengubah pola pikir mereka akan kesadaran berinvestasi.

Berinvestasi di pasar modal erat kaitannya dengan menentukan keputusan investasi oleh investor. Keputusan investasi merupakan pedoman yang dibuat atas dua atau lebih alternatif dari penanaman modal dengan harapan hendak memperoleh return pada masa depan (Budiarto, 2017). Mengambil keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi juga merupakan suatu hal yang penting, dalam membuat keputusan investasi, investor berusaha untuk membuat keputusan yang masuk akal. Dengan berpikir secara rasional akan memungkinkan seorang individu mendapatkan *return* sesuai yang diinginkan.

Dalam Islam dijelaskan bahwa kita harus khawatir meninggalkan generasi yang lemah, lebih tepatnya lemah secara finansial. Siapa pun harus berikhtiar untuk menyiapkan generasi yang kuat secara finansial, hal ini dapat dilaksanakan dengan

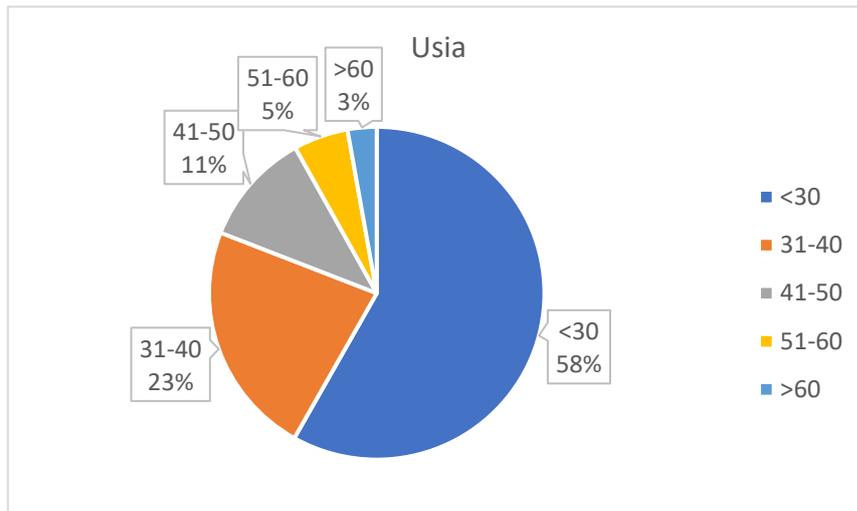
cara menanamkan pola pikir investasi sejak dini. Seperti yang tertuang pada Q.S.

An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”*

Hal yang terjadi jika membuat keputusan yang tidak tepat, investor akan mengalami kerugian yang akan pengaruh ke kondisi psikologis investor. Menurut Hesti et al (2019) investor yang bersikap rasional mengambil keputusan berdasarkan literasi keuangan dengan mempertimbangkan informasi yang relevan, berbeda dengan investor irasional yang membuat keputusan berdasarkan pengalaman yang baik dan menghasilkan keuntungan besar pada investasi, yang membuat investor terlalu percaya diri. Kerugian disebabkan kurangnya pemahaman akan investasi, atau mengikuti motivator keuangan tanpa tau kapan harus berhenti berinvestasi di produk keuangan tersebut. Instrumen keuangan yang memiliki *high risk high return* contohnya adalah investasi saham.

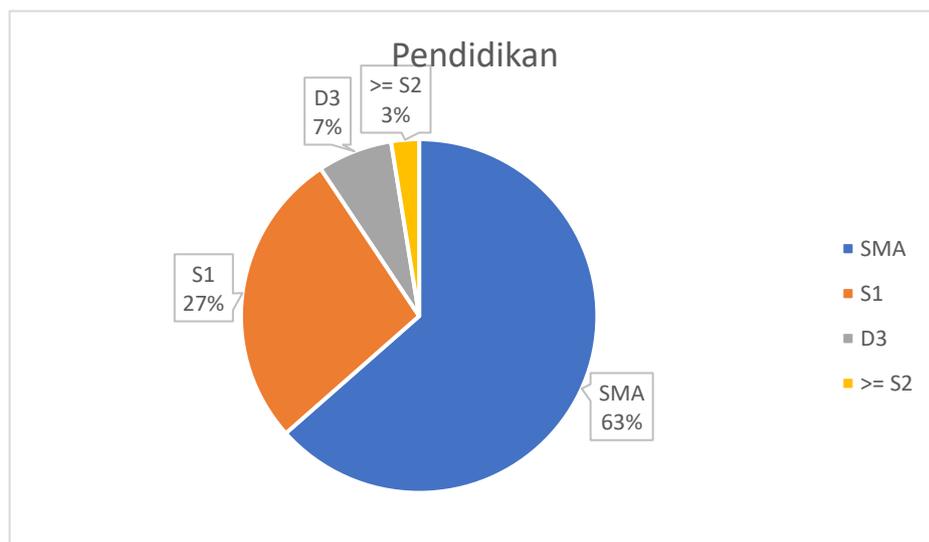
Menurut data KSEI Bulan Maret 2023 ([https://www.ksei.co.id/publications/demografi\\_investor](https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor)) Investor di Indonesia didominasi kalangan usia dibawah 30 tahun sebanyak 58,18%, usia 31-40 sebanyak 22,75%, usia 41-50 sebanyak 11,00%. Usia 51-60 sebanyak 5,27%, dan >60 2,80%.



Sumber: KSEI, 2023

**Gambar 1. 1**  
Usia Investor di Indonesia

Adapun jika dilihat dari tingkat pendidikan pelajar sekolah menengah atas mendominasi sebanyak 63,46% dilanjutkan dengan Pendidikan S1 sebanyak 27,22% disusul Pendidikan D3 6,79% dan Pendidikan S2 sebanyak 2,53%. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda sudah paham cara berinvestasi.



Sumber: KSEI, 2023

**Gambar 1. 2**  
Tingkat Pendidikan Investor di Indonesia

Di usia muda inilah generasi muda yang tidak mengerti tentang investasi diberikan edukasi tata cara mengelola keuangan mereka dan juga pengetahuan tentang investasi. Perubahan dan perkembangan dalam teknologi membuat masyarakat lebih mudah mengakses pengetahuan tentang investasi. Pasar keuangan modern memudahkan dalam mengakses sumber informasi bagi investor yang digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga investor dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor negara lain seperti Amerika Serikat didominasi oleh kaum muda, sehingga pasar modal disana bisa menopang stabilitas ekonomi negara (Restianti et al 2022).

Menurut data KSEI pada akhir semester I tahun 2022, Melihat perkembangannya, sejak tahun 2021 jumlah investor saham telah meningkat 15,96% dari 3.451.513 di akhir tahun 2021 menjadi 4.002.289 pada akhir Juni 2022. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2020 ketika investor masih berjumlah 1.695.268. Pada akhir semester I tahun 2022, investor saham didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu gen z dan milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset yang mencapai Rp144,07 triliun. Sebanyak 60,45% investor berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar, dengan nilai aset mencapai Rp358,53 triliun.

*Financial technology* adalah teknologi keuangan yang menampilkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi (Chuen dan Low, 2018). Sektor *fintech* menjadi strategi yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lewat pemakaian gadget, individu bisa menggunakan layanan finansial dengan mudah

guna memenuhi kebutuhan ataupun menjaga bisnisnya. Konsep pembayaran digital menjadi salah satu layanan jasa keuangan yang populer sekarang.

Generasi muda sekarang atau yang lebih dikenal dengan generasi Z diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi ini dalam mengambil keputusan agar menambah wawasan pengetahuan tentang investasi. Membuat keputusan investasi tidak bisa dilakukan dengan cara menebak kapan *profit* ataupun *loss* suatu instrumen investasi ataupun mengikuti orang lain dalam mengambil keputusan lewat *social media*. Keputusan investasi ialah hal yang penting pada fungsi keuangan perusahaan.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan (knowledge), keahlian (skill), kepercayaan (confidence) yangengaruhi perilaku (attitude), serta sikap keuangan (behaviour) seseorang untuk meningkatkan mutu pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka menggapai kesejahteraan. Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Tingkat literasi keuangan dilihat dari gender masih didominasi oleh perempuan sebanyak 50,33% dan laki-laki 49,05%. Sedangkan dari segi pendidikan didominasi oleh perguruan tinggi sebanyak 62,42%. Literasi keuangan yang baik dapat membimbing individu dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan yang baik dan efektif. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan individu dan juga meningkatkan perekonomian negara.

Perilaku keuangan dapat dilihat dari cara seseorang menabung, berbelanja, dan berinvestasi. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat pada penganggaran keuangan untuk jangka panjang serta jangka pendek.

Sikap konsumerisme sudah menjadi kebiasaan masyarakat pada masa kini yang membuat masyarakat kurang memiliki budaya menabung dan berinvestasi. Kebanyakan orang beranggapan bahwa perencanaan investasi hanya bisa dilakukan oleh orang dengan penghasilan tinggi. Namun masih juga terdapat individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi belum mempunyai perencanaan investasi (Cahyani, 2019). Kegiatan mengelola keuangan harus dilakukan dengan teliti dan cermat seiring pesatnya perkembangan di era globalisasi. Pengetahuan dan pemahaman harus dimiliki oleh setiap individu, hal ini dapat membantu kita dalam memahami instrumen dan produk keuangan sehingga masyarakat bisa mengambil keputusan di instrumen dan produk keuangan mana individu tersebut dapat mengalokasikan uangnya.

Tingkat konsumsi yang besar menimbulkan seseorang menjadi konsumtif serta akan mempengaruhi pengeluaran yang tidak didukung dengan pemasukan yang memadai. Pengaruh konsumtif dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang, kebiasaan gaya hidup telah mengalami pergantian waktu yang relatif singkat akibat teknologi yang terus berkembang. Tindakan berlebihan dalam membeli barang atau mengenakan layanan jasa yang berlebihan dapat berakibat pada keputusan investasi di masa depan, berbanding terbalik dengan individu yang memiliki pengendalian diri yang baik yang dapat membantu seseorang tersebut mengendalikan pengeluaran gaya hidupnya agar terhindar dari sikap konsumtif.

*Lifestyle* menggambarkan “Keseluruhan diri seseorang” yang berhubungan dengan lingkungannya. *lifestyle* ialah pola hidup individu yang dinyatakan dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam menghabiskan uangnya dan mengalokasikan waktunya. Menurut (Kalnserrinal, 2015) Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, namun perubahan ini tidak disebabkan oleh kebutuhan yang berubah. Generasi muda sekarang mengukur suatu kebahagiaan bukan lagi dengan kepemilikan terhadap sesuatu tetapi mempertunjukkannya kepada orang-orang. Hal tersebut dikarenakan konsumen milenial merupakan konsumen yang paling halus dengan pengalaman (Yuswohady, 2017).

Upadana, dan Herawati (2020), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi”. Menggunakan responden mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha dan S1 Akuntansi Udayana dengan rentan umur 18 sampai 23 tahun. Hasil penelitian ini literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada keputusan investasi, dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menyarankan agar menambah variabel pada penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan ini akan menguji variabel *fintech* dan *lifestyle* serta berfokus pada Generasi Z dan dilakukan di DIY, peneliti mereplikasi dan menindaklanjuti penelitian Upadana dan Herawati (2020). Penelitian yang akan dilakukan ini akan menambahkan variabel baru, yaitu: *fintech* dan *lifestyle*, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Hesti dkk (2019), dan Felisia dkk (2023), *fintech* dan *lifestyle* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan kemajuan teknologi masa kini akan membuat gaya hidup kita berubah

begitu juga dengan cara pemahaman akan beinvestasi. Teknologi dapat memberikan kita akses kemana saja untuk mengetahui cara melakukan investasi.

Alasan peneliti melakukan penelitian di DIY yang mempunyai banyak perguruan tinggi dan rentang usia yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. DIY disebut sebagai kota pelajar dikarenakan banyak pusat pendidikan yang berdiri di DIY. Menurut Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V Yogyakarta, terdapat 104 perguruan tinggi swasta dan 5 Perguruan tinggi negeri yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Yogyakarta. Peneliti memilih mahasiswa di kawasan DIY karena memiliki banyak universitas didalamnya serta memiliki peminatan yang tinggi bagi pelajar untuk menempuh studi perkuliahan. BEI menyatakan hingga semester I 2023 tercatat ada 163.745 investor di Yogyakarta. Investor milenial dan generasi Z masih tinggi, Sekitar 40%, termasuk mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *lifestyle* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di DIY?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di DIY?
3. Apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z di DIY?
4. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z di DIY?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menguji apakah lifestyle berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z
2. Untuk menguji apakah *financial technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z
3. Untuk menguji apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z
4. Untuk menguji apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk memutuskan melakukan investasi, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. bagi pemerintah, sebagai data bagi pemerintah untuk acuan investor dari Generasi Z di DIY agar bermanfaat untuk peningkatan investor di DIY.
- b. Bagi pihak luar, penelitian ini dapat digunakan bahan masukan bagi investor yang lain dalam memutuskan melakukan investasi

- c. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai literasi keuangan serta perilaku keuangan terhadap keputusan investasi